

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA PADA KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERCULOSIS PARU DI RSUD BREBES

Luthfi Hidayat Maulana<sup>1</sup>, Mutiara<sup>2</sup>  
 Universitas Peradaban, Brebes  
 email: [Luthfihidayat578@gmail.com](mailto:Luthfihidayat578@gmail.com)

### Abstrak

*Tuberculosis* Paru merupakan penyakit yang memerlukan terapi jangka panjang, sehingga diperlukan kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penderita pada kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain Cross-sectional. Sampel sebanyak 74 responden *Tuberculosis* Paru. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*, dan korelasi ganda pada  $\alpha$ : 0,05. Hasil analisis korelasi *product moment* pengetahuan memberikan hasil nilai  $sig = 0,734 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pada kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* sedangkan variabel sikap memberikan nilai  $sig = 0,040$  maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara sikap pada kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* dan pada uji korelasi ganda hasil analisis menunjukkan nilai  $sig$  *f change* sebesar 0,127 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pengetahuan dan sikap pada kepatuhan minum obat. Simpulan dari hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pada kepatuhan minum obat, terdapat hubungan antara sikap pada kepatuhan minum obat dan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pengetahuan dan sikap pada kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes.

**Kata kunci:** *Tuberculosis*, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

### A. Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) melaporkan sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Lebih dari 8 juta populasi terkena *Tuberculosis* aktif setiap tahunnya dan sekitar 2 juta meninggal (WHO, 2012). Data yang di peroleh dari RSUD Brebes tahun 2017 tercatat terdapat 653 pasien penderita *Tuberculosis* Paru. Penderita *Tuberculosis* didominasi usia produktif antara usia 15-55 tahun (Data Penderita *Tuberculosis* di RSUD Brebes, 2017). Hasil pengobatan pasien *Tuberculosis* dari jumlah keseluruhan 653 pasien, tercatat 95 orang sembuh, 362 orang menjalani pengobatan lengkap, 16 orang gagal dalam pengobatan, 4 orang meninggal selama dalam pengobatan, 173 orang putus berobat (*Drop out*), 3 orang tidak dievaluasi. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Drop Out Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes masih cukup tinggi.

Berdasarkan survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Brebes didapatkan hasil banyaknya ketidakpatuhan minum obat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penderita yang tidak cepat sembuh dan sakitnya semakin lama karena mereka tidak minum obat secara teratur, malas berobat, kurangnya pengetahuan penderita terhadap penyakit *Tuberculosis* paru dan sikap penderita dalam menyikapi penyakit yang dideritanya serta kurangnya dukungan keluarga.

## B. Materi dan Metode

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik yang merupakan suatu penelitian untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam penelitian (Riyanto, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependent*) (Riyanto, 2017). Desain *cross sectional* ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru dan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes. Sample sebanyak 72 responden.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberculosis* Paru

Berdasarkan pengujian hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes menggunakan uji korelasi *Product Moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Nilai Korelasi	Signifikansi
Pengetahuan Kepatuhan Minum OAT	0,007	0,955

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai koefisien korelasi *Pearson product moment* pengetahuan sebesar 0,007. Artinya besar korelasi atau hubungan pengetahuan dengan kepatuhan sebesar 0,007 artinya pengetahuan dengan kepatuhan memiliki korelasi atau hubungan yang sangat rendah karena besarnya korelasi jauh mendekati angka 1. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi pengetahuan bernilai positif yaitu 0,007 maka korelasi atau

hubungan kedua variabel bersifat satu arah. Arikunto (2010) menyatakan bahwa korelasi satu arah yakni makin tinggi nilai X, makin tinggi juga nilai Y atau kenaikan nilai X, diikuti kenaikan nilai Y. Artinya jika pengetahuan responden tinggi maka tingkat kepatuhan minum obat juga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di Puskesmas Perak Timur Surabaya. Sama halnya dengan hasil penelitian Junita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhewi (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita *Tuberculosis* Paru. Hal ini bisa terjadi dikarenakan oleh pengawasan yang kurang atau penderita sudah bosan, sehingga harus ditingkatkan lebih lanjut.

#### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberculosis* Paru**

Berdasarkan pengujian hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes menggunakan uji korelasi *Product Moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan

Variabel	Nilai Korelasi	Signifikansi
Sikap		
Kepatuhan Minum OAT	-0,236	0,043

Berdasarkan tabel diatas terlihat koefisien korelasi *Pearson product moment* sebesar -0,236, artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel sikap dengan kepatuhan ialah sebesar -0,236 artinya sikap dengan kepatuhan memiliki korelasi atau hubungan negatif. Korelasi *pearson product moment* mempunyai jarak antara -1 sampai dengan +1. Jika koefisien adalah -1 maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna negatif. Jika koefisien korelasi adalah +1 maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna positif. Jika koefisien menunjukkan angka 0 maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji (Adha, 2014).

Taraf signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan yakni: Jika signifikansi >0.05, maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi

$<0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Dari tabel hasil penelitian diatas hubungan antara sikap dengan kepatuhan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,043, karena nilai  $0,043 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_a$  diterima maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* di RSUD Brebes. Hal ini sangat relevan dengan tingkat kepatuhan pada pasien *Tuberculosis* Paru karena dalam teori kesehatan, dimana perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada masyarakat sehingga dapat diartikan bahwa sikap responden *Tuberculosis* Paru menunjang proses sembuh atau tidaknya pasien tersebut (Prayogo, 2013). Semakin baik sikap maka responden akan patuh terhadap pengobatan yang dijalani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al* (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat. Hal ini dapat dikaitkan bahwa semakin baik sikap maka akan semakin patuh dalam melaksanakan program pengobatan *Tuberculosis* Paru dengan cara rutin minum obat anti *Tuberculosis* setiap hari. Sikap sangat mempengaruhi kepatuhan seorang dalam minum obat anti *Tuberculosis* karena sikap artinya kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

### **Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti *Tuberculosis* Paru**

Korelasi *ganda* merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014). Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu kepatuhan (Riduwan, 2012). Hasil analisis uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hubungan antara pengetahuan,  
sikap dengan kepatuhan minum OAT

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>
Pengetahuan		
Sikap	0,238	0,127
Kepatuhan Minum OAT		

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa besarnya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,238 hal ini

menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat. Besarnya korelasi dikatakan rendah karena hasil 0,238 jauh dari angka satu. Suatu korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat apabila koefisien korelasi menunjukkan angka positif 1 (Adha, 2014). Berdasarkan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi (lihat tabel 3.1) disebutkan bahwa interval koefisien 0,20- 0,399 tingkat hubungan korelasinya adalah rendah (Sugiyono, 2014). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Dari hasil pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,127. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,127 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Junita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum Obat Anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum Obat Anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes.
3. Pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan secara simultan dengan kepatuhan minum obat anti *Tuberculosis* Paru di RSUD Brebes.

#### **Daftar Pustaka**

- Adha, Zul. 2014. "Hubungan Daya Tahan Otot Tungkai Kaki Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa Kelas V SD Negeri 57 Bengkulu Selatan". Skripsi. Universitas Bengkulu. Bengkulu

- Arikunto, Suharsimi. 2014. "Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik". Rineka Cipta. Jakarta.
- Arini, Ni Wayan, A. J. M. Rattu, B. Ratag. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Minum Obat Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.1. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Dewi, P.M, Sandra. 2011. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya". Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Dhewi, G.I, Yunie Armiyati, Mamat Supriyono. 2012. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BKPM Pati". Jurnal. STIKES Muhammadiyah Semarang. Semarang
- Dinkes Kabupaten Brebes. 2016. "Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2015". Brebes
- Junita, Friska. 2012. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Tahun 2012". Jurnal. STIKES Medistra Indonesia. Bekasi
- Riduwan, Sunarto. 2012. "Pengantar Statistika". Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2014. "Statistika Untuk Penelitian". Alfabeta. Bandung
- Word Health Organization (WHO). 2012. Global Tuberculosis Report.
- Wulandari, D, Hapsari. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu 2015". Jurnal Administrasi Rumah Sakit Volume 2 No. 1. Universitas Indonesia. Jakarta